

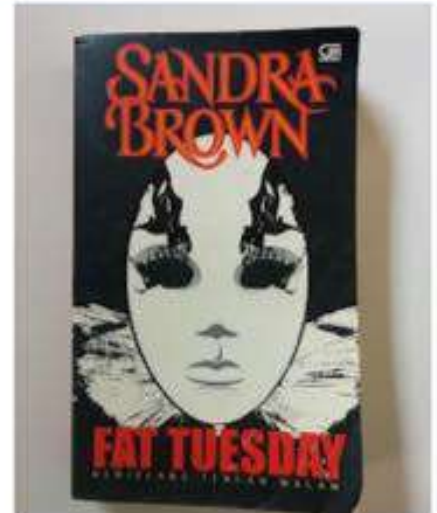
LoveMe

Lembaran Novelku



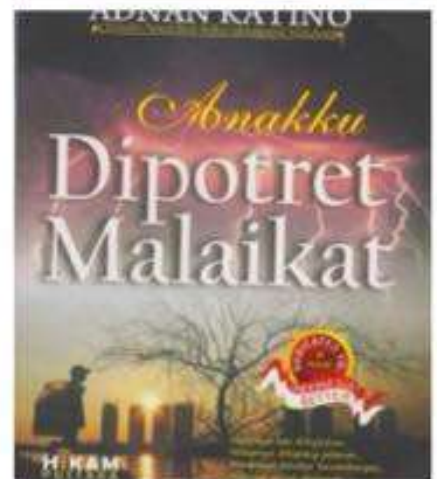
MENJELANG TENGAH MALAM

Pengarang : Sandra Brown
Penerbit: Gramedia Pustaka Utama
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2000
Jumlah Halaman: 576 hlm.



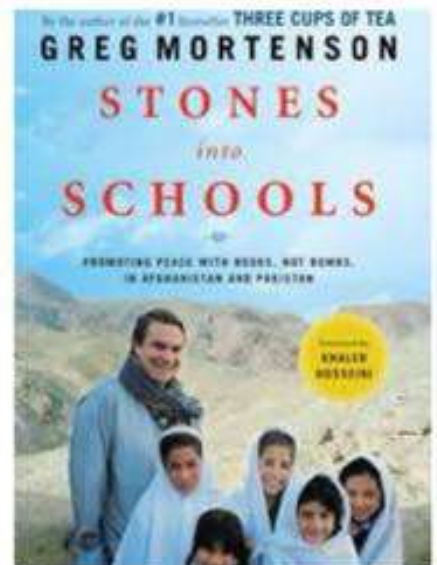
ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT

Pengarang : Adnan Katino
Penerbit: Hikam Pustaka
Tempat Terbit: Yogyakarta
Tahun Terbit: 2012
Jumlah Halaman: xii, 267 hlm



STONE INTO SCHOOL

Pengarang : Greg Mortenson
Penerbit: Mikmah
Tempat Terbit: Jakarta
Tahun Terbit: 2010
Jumlah Halaman: xxvi, 476 hlm



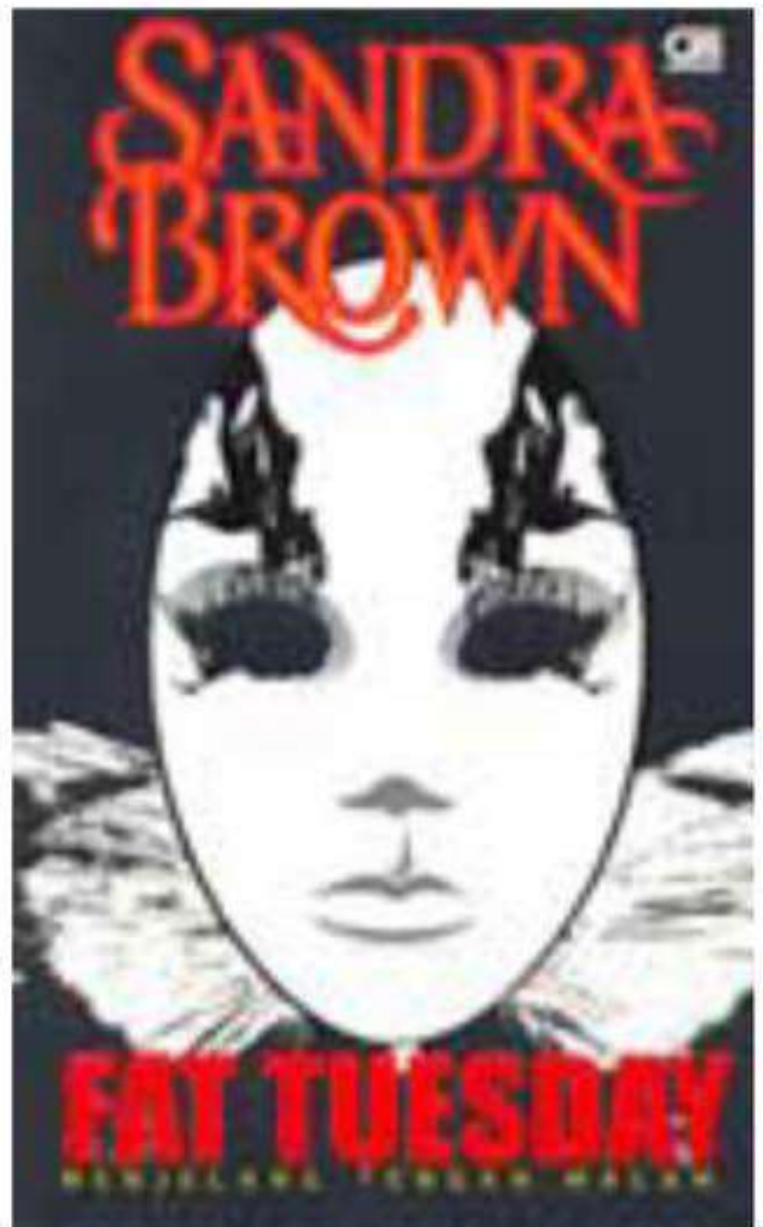
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

KOTA PANGKALPINANG

Burke Basile seorang polisi yang sudah kehilangan segalanya. Kini, ia merasa bertanggung jawab atas kematian partnernya. Dengan perkawinan dan karier yang kandas, ia memusatkan perhatian kepada nemesisnya, Pinkie Duvall pengacara perlente yang menolong para pembunuh lolos dari jerat hukum.

Pembalasan dendam Burke berupa tindakan penculikan Remy, istri sekaligus harta paling berharga Pinkie. Tapi Burke tidak memperhitungkan rasa tertariknya kepada wanita itu yang dikeluarkan dari pemukiman kumuh New Orleans dengan bayaran harus mengawini pria yang hanya memperlakukannya sebagai mesin pemuas nafsu.

Dan Burke juga tidak bisa memperhitungkan hasil duel mematikannya dengan Pinkie, yang akan meledak di tengah kegilaan Mardi Grass, ketika jarum jam berdetak menuju tengah malam Fat Tuesday hari terakhir sebelum masa puasa dimulai ketika semua topeng ditanggalkan, dan Burke harus menghadapi rahasia hitamnya sendiri.

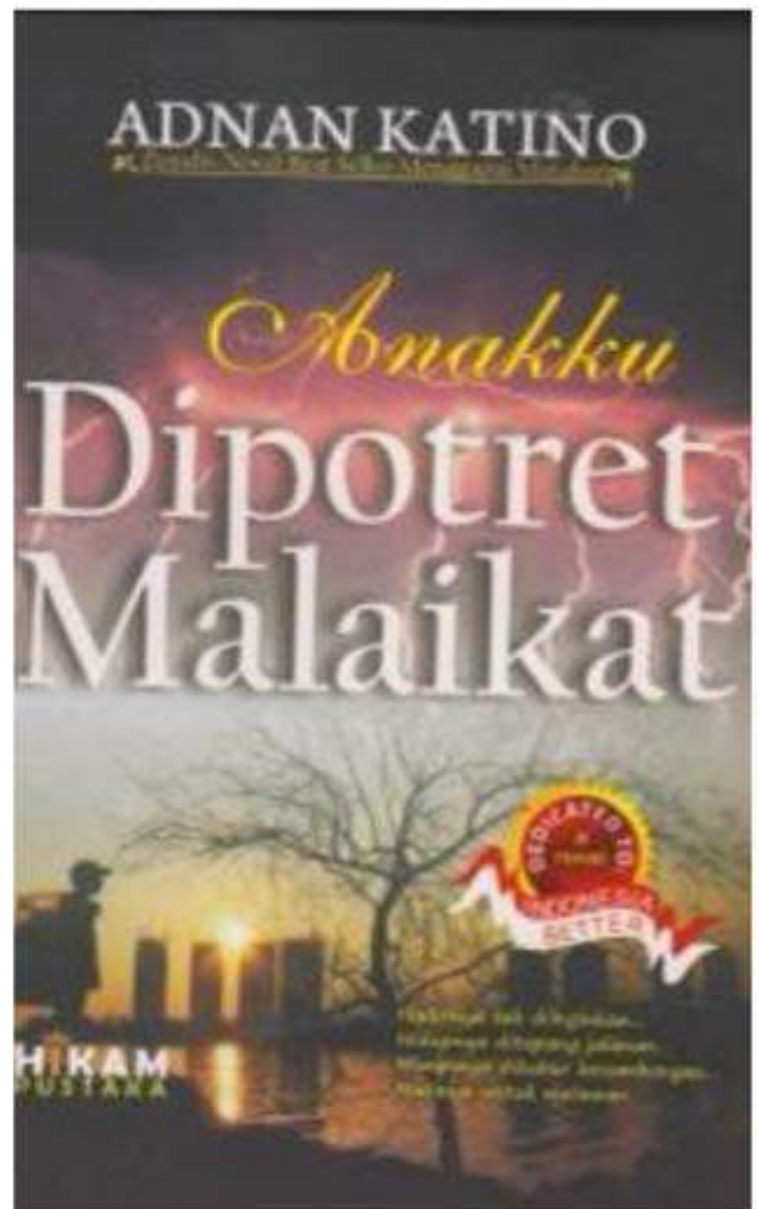


Kemana larinya nurani kala seorang ibu sanggup membuang bayi mungil yang baru dilahirkannya ke dalam tong sampah? Kemana kepedulian kita hingga kusaksikan ada seorang ayah harus mendorong gerobak berisi "bangkai" putri kecilnya yang seakan diharamkan terkubur di bumi ini?

Kemana perginya rasa kemanusiaan ketika kutatap tangan kecil putra-putri ibu pertiwi mengais sampah mencari makan di negeri surgawi? Kemana sirnanya kasih sayang ketika kusaksikan ribuan anak kecil bertebaran di tengah kerasnya rimba jalanan?

Inikah wujud negeri impian para pendiri bangsaku yang rela menebusnya dengan nyawa, keringat, darah dan air mata? Inikah balasan pada kemurahan tuhan yang kutahu pasti telah menganugerahkan negeri kaya, subur, makmur, gemah ripah loh jinawi? Kemana perginya suara-suara lantang itu? Suara yang menebarkan janji manis saat merayu agar kutitipkan suaraku padanya? Tolong...jangan paksa aku untuk bertanya pada rumput yang bergoyang.

ANAKKU DIPOTRET MALAIKAT



Tradisi dan tirani telah membelenggu para perempuan di daerah-daerah terpencil Pakistan dan Afghanistan untuk mengecap pendidikan tinggi. Mereka tidak berdaya menanti nasib mengubah takdir mereka.

Namun, semua berubah sejak Greg Mortenson datang. Pria ini hanyalah seorang perawat asal Amerika yang mengabdikan dirinya untuk memajukan pendidikan di daerah-daerah terpencil Pakistan. Dengan menggalang dana ratusan ribu dolar dari para dermawan di seluruh dunia, dia membangun sekolah-sekolah khusus perempuan di kaki Himalaya tersebut. Dia melakukannya demi sebuah janji dan keyakinan dalam dirinya bahwa perempuan yang berpendidikan akan mengubah masyarakatnya secara menyeluruh.

Stones into Schools mengangkat kisah heroik Greg Mortenson dalam menghadapi ancaman Taliban. Dia bahkan bahu-membahu dengan para pembelot kelompok pemberontak di perbatasan Pakistan-Afghanistan. Sebuah jalan takdir yang terjal sekaligus berbahaya. Namun, semua itu ditempuhnya demi misi mulia: Perdamaian.

STONE INTO SCHOOL

